

ABSTRAK

Mohamad Adam Aji Sanjaya (1201030108), Penafsiran Ayat-ayat Petir Menurut Wahbah Az-Zuhaili dan Ibnu Katsir (Kajian Tafsir Tematik). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Fenomena petir, sebagai salah satu tanda kekuasaan Allah SWT, telah menjadi objek kajian dan renungan dalam tradisi tafsir Al-Qur'an sepanjang sejarah. Penafsiran ayat-ayat tentang petir mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan konteks sosial-budaya. Dua mufassir terkemuka, Ibnu Katsir (abad ke-14) dan Wahbah Az-Zuhaili (era modern), mewakili dua masa yang berbeda dalam tradisi tafsir Islam, memberikan perspektif yang unik dalam memahami makna dan signifikansi petir dalam Al-Qur'an. Perbedaan zaman, latar belakang keilmuan, dan metodologi tafsir antara kedua ulama ini menciptakan dinamika yang menarik dalam penafsiran ayat-ayat tentang petir, yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami evolusi pemikiran tafsir dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang petir menurut Wahbah Az-Zuhaili dan Ibnu Katsir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan konteks sosial-budaya mempengaruhi penafsiran ayat-ayat tentang petir, serta menganalisis relevansi penafsiran tersebut dengan pemahaman kontemporer tentang fenomena petir.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian tafsir tematik dengan pendekatan tafsir. Sumber primer penelitian adalah Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan petir. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, menganalisis penafsiran kedua mufassir tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat persamaan fundamental dalam memandang petir sebagai tanda kekuasaan Allah, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan substansi penafsiran antara Ibnu Katsir dan Wahbah Az-Zuhaili. Ibnu Katsir cenderung lebih literal dan banyak mengandalkan riwayat, sementara Az-Zuhaili mengintegrasikan pemahaman ilmiah modern dalam penafsirannya. Perbedaan ini mencerminkan evolusi dalam metodologi tafsir dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Petir, Tematik*